**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bog (Margono, 2010 : 36) yang menyatakan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis (Wina Sanjaya, 2006 : 24) menyatakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka’. Selanjutnya menurut Arikunto, dkk (2010 : 57) “PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 26) “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Arikunto,dkk (2010 : 58) menyatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

24

1. **Fokus Penelitian**

Ada dua faktor yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat satu pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang ditinjau dari segi guru maupun siswa, semua tindakan guru dan siswa akan diamati dengan seksama apakah telah sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran *Snowball Throwing.*

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar mengarah pada aspek siswa, dimana siswa sebagai pelaku belajar yang akan dinilai. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing,* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing.*

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi atau tempat penelitian di kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar yang beralamat di Jalan Ir. Juanda 1 Nomor 28 Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena siswa di SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki permasalahan dalam memahami mata pelajaran IPS, serta di sekolah dan di kelas tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing.*

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar yang terdiri dari 1 orang guru dan siswa berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang, dengan sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing.*

1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dengan minimal 2 siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan pendapat Arikunto,dkk. (2010 : 78) yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTKnya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Menurut Wina Sanjaya (2009 : 57) model tindakan PTK memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya perencanaan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.
2. Adanya tindakan itu sendiri, yakni perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.
3. Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.
4. Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

“Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi” Arikunto (2006 : 16). Berikut adalah gambaran siklus penelitian tindakan kelas :

Perencanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

**Siklus I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

**Berhasil**

**Siklus II**

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto (2006 : 16)

Arikunto, dkk (2010 : 75) menyatakan bahwa “jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat dilanjutkan dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus berikutnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan”.

Rincian tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat perencanaan yakni agar pelaksanaan proses pembelajaran dalam tindakan nanti sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut.

1. Peneliti bersama guru menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing.*
3. Membuat Lembar Kerja Siswa.
4. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran.
5. Membuat tes evaluasi siswa untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing.*

RPP, instrument tindakan (format observasi/penelitian), dan alat evaluasi (tes) terlampir.

1. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti mula melaksanakan tindakan, rancangan strategi, skenario penerapan pembelajaran, dan mengaplikasikan teori-teori yang telah tersusun dalam perencanaan dari solusi terhadap permasalahan yang ada akan diterapkan. Hal ni dapat dilihat sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain dengan arahan guru.
6. Setelah siswa mendapat masing-masing satu lembar pertanyaan, siswa berdiskusi mencari jawaban dengan teman kelompoknya kemudian menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari siswa lain.
7. Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari siswa lain.
8. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
9. Observasi

Peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, yakni berupa kegiatan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa serta hal-hal lain yang dapat membantu kelengkapan data penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penelitian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Lebih jelasnya kegiatan observasi digunakan untuk :

1. Memantau kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung di dalam pelaksanaan tindakan.
3. Menjadi bahan acuan terhadap refleksi nanti.
4. Refleksi

Tahap ini sebagai langkah terakhir dalam penelitian tindakan, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan baik itu perencanaan, pelaksanaan tindakan maupun evaluasi apakah telah berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai atau perlu melakukan perbaikan atau tahap selanjutnya.

Menurut Hopkins (Arikunto, dkk. 2010 : 80) menyatakan bahwa :

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah direfleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Tahap ini merupakan tahap penentuan akan proses penelitian pada siklus selanjutnya atau tidak, sesuai hasil yang diperoleh jika telah meningkat maka proses dihentikan dan jika tidak maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

* + - 1. Observasi

Wina Sanjaya (2009 : 86) mengungkapkan pengertian observasi sebagai berikut “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Menurut Margono (2010: 158) menyatakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran dengan menggunakan modelpembelajaran *Snowball Throwing*, dan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi.

* + - 1. Tes

Tes merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Menurut Margono (2010 : 170) “tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatakan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor dan angka”. Tes adalah susatu kegiatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

Tes akan diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan modelpembelajaran *Snowball Throwing.* Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan modelpembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang dapat mendukung penelitian, yang menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti jumlah siswa, nilai siswa, dan sebagainya. Menurut margono (2010 : 181) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut”.

Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu: daftar nama siswa kelas V, data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V, standar KKM dan kurikulum sekolah, lembar pengamatan dari observer dan data-data lain penunjang penelitian seperti surat izin dari fakultas dan surat izin dari pemerintah daerah setempat. Hal ini dapat memberikan informasi kepada peneliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

1. **Teknik Analisis dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2009 : 106) “menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas dengan tujuan penelitian”.

Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

* + - * 1. Reduksi data

Proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap ini mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.

* + - * 1. Mendeskripsikan data

Mendeskripsikan data yang ada sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dibuat dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

* + - * 1. Menarik kesimpulan berdasarkan data

Wina Sanjaya (2009) berpendapat bahwa menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Keberhasilan aspek guru dapat dilihat pada kemampuannnya mengimplementasikan perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS melalui proses pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam bentuk keberhasilan proses. Sedangkan keberhasilan aspek siswa dapat dilihat pada kemampuan siswa secara klasikal yang berdasar pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun standar penilaian yang digunakan dalam menilai keberhasilan proses aspek guru dan siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas (%)** | **Kategori**  |
| 68% - 100% | Baik (B) |
| 34% - 67% | Cukup (C) |
| < 33% | Kurang (K) |

Sumber: (Guru Kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru)

1. Indikator Hasil

Indikator hasil yang dimaksud adalah nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Penelitian ini berdasarkan hasil tes siklus dikatakan berhasil jika 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM ≥ 65. Adapun standar pencapaian hasil siswa yang digunakan dalam menilai siswa masing-masing tabel indikator hasil belajar siswa dan tabel presentase pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2. Indikator Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentangan Nilai** | **Kategori**  |
| 65 - 100 | Tuntas |
| 0 - 64 | Tidak Tuntas |

 Sumber: (Guru Kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru)

Tabel 3.3. Presentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas (%)** | **Kategori**  |
| 80% - 100% | Sangat Baik (SB) |
| 66% - 79% | Baik (B) |
| 56% - 65% | Cukup (C) |
| 40% - 55% | Kurang (K) |
| 0 – 39% | Sangat Kurang (SK) |

 Sumber: Arikunto, dkk (2010)